

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER  
TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN  
MAGETAN JAWA TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Ahmad Rajab Imaddudin**  
**NIM. 00410521**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rajab Imaduddin

NIM : 0041 0521

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini ( tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini ) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 7 Pebruari 2007

Yang Menyatakan



Ahmad Rajab Imaduddin

NIM. 0041 0521

**SUWADI, S.Ag, M.Ag**  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Ahmad Rajab Imaduddin

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
*di Yogyakarta*

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Rajab Imaduddin  
NIM : 0041 0521  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur

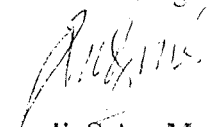
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 27 Pebruari 2007  
Pembimbing

  
**Suwadi, S.Ag, M. Ag**  
NIP. 150277316

Drs. Ichsan, M.Pd.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudara Ahmad Rajab Imaduddin  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Rajab Imaduddin  
NIM : 00410521  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN MAGETAN JAWA TIMUR

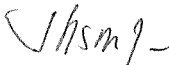
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 April 2007

Konsultan,

  
Drs. Ichsan, M.Pd.  
NIP. 150256867



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/42/2007

Skripsi dengan judul : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN MAGETAN JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**AHMAD RAJAB IMADUDDIN**

**NIM : 00410521**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 13 Maret 2007 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Suwadi, M.Ag  
NIP. 150277316

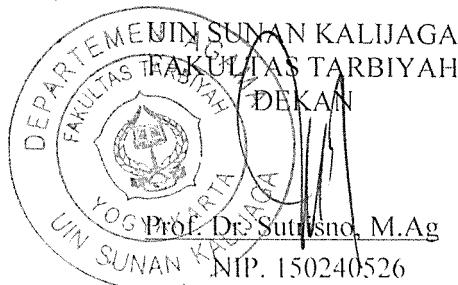
Penguji I

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Penguji II

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Yogyakarta, 10 April 2007



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) Kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Q.S. An-Nahl : 125)\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surabaya: Surya Cipta, 1993), hal. 72

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:  
Almarhum tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**AHMAD RAJAB IMADUDDIN.** Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengembangkan potensi santri yang diberikan di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh program ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur. Pengumpulan data diambil dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan metode induksi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur terdiri dari berbagai macam kegiatan yaitu kepramukaan, qira'atul ghayah, seni hadroh, muhadlarah, dan home industri (nata de coco). Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat dan minat para santri serta dapat meningkatkan prestasi, khususnya prestasi non akademik seperti: juara II lomba Tartil Qur'an HUT Pesantren Sabilil Muttaqien tahun 2005 dan juara II lomba Tartil Qur'an se-Kecamatan Takeran, itulah berbagai prestasi yang diperoleh dalam berbagai perlombaan tingkat kecamatan. 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur disesuaikan dengan jadwal pelajaran para santri yaitu dilaksanakan diluar jam sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar di sekolah. 3. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien dapat meningkatkan kemampuan para santri dalam bidang keagamaan, misalnya: a. Kepramukaan, meningkatkan kedisiplinan, kemandirian dan rasa solidaritas yang tinggi. b. Qira'atul ghayah, meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah, mengamalkan dalam bidang Qur'an Hadits. c. Seni Hadroh, dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat para santri dibidang seni dan kesenian Islam. d. Muhadloroh, membantu para santri untuk berani berbicara didepan umum untuk berda'wah. e. Home Industri, dapat melatih ketrampilan santri dalam berwirausaha.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله ولو كره الكافرون المشركون المنافقون. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده ورسوله ﷺ بعدة. اللهم صل وسلم على رسول الله محمد بن عبد الله وعلى آله وصحبه ومن تبعه ووالاه. أما بعد:

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan inayahNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi saw., keluarga, sahabat dan para pengikut setianya hingga akhir zaman.

Penyusun berusaha mencurahkan tenaga dan pikiran. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Pembaca, terlebih lagi dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh karena itu penyusun sangat bersyukur atas segala bimbingan dan bantuan dari semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya atas terwujudnya skripsi ini, tak lupa penyusun sampaikan terima kasih dengan penuh hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

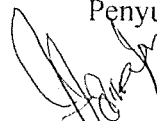
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta stafnya.

3. Bapak Suwadi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa memfasilitasi penyusun untuk berdiskusi dan tidak jarang memberikan inspirasi keilmuan selama di bangku kuliah.
5. Ibunda Ulfatul Afifah dan Ayahanda Hardilan Abdullah yang telah memberikan kesempatan melihat dunia, mengasihi dan menyayangiku, mendoakan dan membesarkan dengan kasih sayang dan cinta. Semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlimpah. Amien.
6. Kakakku Mbah Sho, Adek-adekku Cibleg, Jimbrut, Lina, Fajrin dan Fia atas perhatian, kasih sayang dan pengorbanannya.
7. Teman-temanku, HRC team dan semuanya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu atas persahabatan, kebersamaan dan semangatnya.
8. Serta semua pihak yang membantu baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan teriring doa yang tulus, penyusun berharap semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlimpah dan ridla dari Allah swt.

Yogyakarta, Muharram 142 H  
8 Maret 2007 M

Penyusun,



(Ahmad Rajab Imaduddin)

0041 0521

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian .....	24
F. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN</b> <b>TAKERAN MAGETAN JAWA TIMUR</b> .....	24
A. Letak Geografis .....	24
B. Sejarah Berdirinya Pesantren Sabilil Muttaqien .....	25

C. Struktur Organisasi .....	37
D. Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren .....	44
E. Kondisi Pondok pesantren Sabilil Muttaqien .....	45

**BAB III : KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI PONDOK  
PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN MAGETAN**

<b>JAWA TIMUR</b> .....	50
A. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler .....	50
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler .....	53
C. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler .....	62

<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	66
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran-Saran .....	68
C. Kata Penutup .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
-----------------------------	----

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Catatan Lapangan .....	I
2. Pedoman Pengumpulan Data .....	IX
3. Curriculum Vitae .....	XII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari istilah pendidikan Islam sudah dikenal masyarakat Indonesia, karena hal itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya kaum muslimin mayoritas di negeri ini untuk mengamalkan kewajiban agama. Karena dalam Islam kaum muslimin diwajibkan berusaha mempelajari dan mencari ilmu, sehingga pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang urgen bagi umat Islam. Sebagaimana yang disabdakan nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ... (رواه ابن عبد البر عن انس)

Artinya: Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi tiap-tiap muslim ... (HR. Abdul Barr melalui Anas)<sup>1</sup>

Secara historis proses pendidikan dan pengajaran Islam sudah dimulai pada zaman Rasulullah, yang mana pada waktu itu masjid adalah tempat yang strategis untuk pengajaran agama. Kemudian pada masa sesudahnya, pendidikan dan pengajaran dilanjutkan pada masa khulafa'ur rasyidin dan Bani Umayyah.

---

<sup>1</sup>) Sayyid Ahmad al Hasyimi, *Mukhtarul Hadits an Nawawi* (Beirut: Darul Kitab al Ilmu, 1990 M), hal. 98.

Kemudian pada masa Bani Abbasiyah telah nampak pendidikan dan pengajaran dilakukan dalam lembaga pendidikan yang sudah mapan.<sup>2</sup>

Semangat kaum muslimin sejak dahulu hingga sekarang untuk merintis dan menyelenggarakan pendidikan Islam dalam berbagai kelembagaan cukup besar. Salah satu lembaga pendidikan di tanah air yang secara historis penting peranannya dalam perkembangan pendidikan di tanah air (khususnya di Jawa) adalah pesantren.

Pesantren di pulau Jawa berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman walisongo, dan mulai itulah pesantren berkembang pesat. Walaupun pada zaman penjajahan Belanda pesantren mendapat pengekanan dan penindasan.<sup>3</sup> Sehingga mereka mengambil kebijakan untuk uzlah atau pengasingan diri, mereka mengasingkan diri ke tempat-tempat terpencil yang jauh dari suasana kolonial.

Pendidikan dan pengajaran Islam di pesantren mengalami kejayaan di zaman Mataram, namun sekarang justru pendidikan agama islam mengalami kemerosotan setelah pemerintahan dipegang bangsa Indonesia sendiri. Dan mulailah pesantren diasumsikan sebagai simbol dari keterbelakangan dengan para santrinya yang kolot dan pemikiran yang sempit.<sup>4</sup>

---

<sup>2)</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Hida Karya, 1981), hal. 46.

<sup>3)</sup> Ar. Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Mahmud Yunus, Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

<sup>4)</sup> *Ibid.*, hal. 77.

Selain itu, seiring dengan modernisasi pendidikan dan perubahan sosial-ekonomi yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, lembaga pendidikan pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam dituntut untuk melakukan perubahan dan responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan, sehingga tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan lainnya. Sehingga kesan bahwa lembaga pendidikan pesantren hanya menghasilkan muslim yang jumud dan terbelakang akan hilang.

Kurangnya kemampuan pesantren dalam merespon dan mengimbangi perkembangan zaman tersebut, ditambah dengan faktor lainnya yang sangat beragam, membuat produk-produk pesantren dianggap kurang siap untuk “lebur” dan mewarnai kehidupan modern.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas, pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan keagamaan yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional (sub sistem pendidikan nasional) yang melaksanakan pendidikan berdasarkan tujuan yang ditentukan secara nasional maupun institusional dituntut untuk membekali dan mengembangkan santrinya agar bisa berpartisipasi dalam pembangunan, khususnya pembangunan masyarakat. Sehingga pesantren dapat melakukan perannya dalam upaya mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara nasional dengan berbagai peran untuk mengusahakan terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi

---

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 07.



lulus, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam tujuan tersebut tentunya ditentukan dengan aktualisasi dari visi dan misi yang dibawa oleh sebuah lembaga pendidikan, sehingga seperti idealisme yang dipegang itulah para santri dari sebuah pesantren harus dikembangkan.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya. Pondok pesantren yang ada sekarang memiliki variasi bermacam-macam dan memiliki karakteristiknya sendiri. Hal lain yang pantas diketengahkan adalah semangat belajar dikalangan para santri, yang belajar dengan sadar bagi perbaikan dirinya dan bukan atas dasar hasrat untuk menjadi pegawai pemerintah. Mereka belajar agar mampu mengatasi persoalan-persoalan hidupnya. Pendidikan agama yang diberikan di pondok-pondok pesantren dapat menimbulkan semangat berusaha di kalangan para santri.

Banyak hal positif yang dapat ditarik dari perkembangan pondok pesantren bagi bangsa Indonesia. Kecenderungan pondok pesantren memberikan program pelajaran umum telah berjalan, paling tidak pada pondok-pondok pesantren besar. Inisiatif dan usaha ini perlu dikembangkan, dibantu dan dimengerti. Setidaknya dengan pendidikan di pondok pesantren, kualitas umat muslim mendapatkan perbaikan.

Dari pemaparan tentang pendidikan Islam pesantren, dikaitkan dengan keberadaan pesantren pada masa sekarang, khususnya di Pondok Sabilil Muttaqien di daerah Takeran. Banyaknya sekolah di Magetan ternyata membawa dampak tersendiri bagi institusi pesantren, banyak pelajar yang selain belajar di lembaga pendidikan formal, mereka juga ikut menimba ilmu di pesantren. Hal itulah yang membawa konsekuensi tersendiri bagi pesantren untuk memberikan sebuah kurikulum yang dibutuhkan oleh santri. Fenomena tersebut merupakan tuntutan dan tantangan tersendiri bagi lembaga pesantren.

Dari keberadaan santri dalam pesantren ternyata menimbulkan berbagai permasalahan. Paling tidak ada dua permasalahan *pertama*, pesantren tersebut umumnya tidak memiliki program khusus pengembangan potensi santri secara memadai. *Kedua*, posisi santri yang ada, disatu sisi belajar di pesantren dan disisi lain ia belajar di sekolah formal, mempengaruhi kesiapan belajar sehingga diperlukan kebijaksanaan dalam membagi waktu bagi keduanya.

Dari permasalahan tersebut dipilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran, atas beberapa pertimbangan bahwa pesantren tersebut menerima santri secara umum, dalam arti santri yang belajar dan mukim di pesantren tersebut tidak hanya santri dengan makna konvensional, tetapi juga santri yang belajar di lembaga formal institusi di luar pesantren. Mengikuti perkembangan zaman pembangunan dalam pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting untuk menuntun dan mengarahkan anak

didik untuk mencapai taraf kedewasaan baik jasmani maupun rohani, kepribadian luhur dan berakhlak mulia, seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Maka melalui serangkaian penelitian ini diharapkan dapat diketahui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan pada para santri dalam rangka mengembangkan potensi santri yang ada, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana pengaruh program pengembangan yang diterapkan terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa bentuk kegiatan ekstrakurikuler bagi santri di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran?
3. Apa hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran?

## **C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaannya**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler bagi santri di pondok Pesantren Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

2. Untuk menjabarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bagi santri di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

Adapun kegunaannya sebagai berikut:

1. Dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi kepada pengasuh dan pengurus pondok khususnya Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstra kurikuler dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi santri di pondok.
2. Sebagai kontribusi ilmiah bagi lembaga pendidikan pesantren yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler bagi santri.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

1. Telaah Pustaka  
Pendidikan di pesantren bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga menstransfer berbagai ilmu serta ketrampilan-ketrampilan lain yang bisa menunjang terciptanya sumber daya manusia yang sempurna dan bisa beradaptasi dan bermasyarakat kelak setelah selesai dari pendidikan di pesantren. Dari berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan di pesantren tersebut harus bisa mengembangkan sumber daya serta potensi yang dimiliki santri sehingga bisa menjadi manusia yang sempurna.

Dari pernyataan di atas, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan usaha suatu pesantren dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan sumber daya dan potensi santri.

Diantara penelitian tersebut adalah skripsi karya Saifullah yang berjudul *Usaha Pondok Pesantren an Nabawi Berjan Purworejo Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*,<sup>6</sup> Karya Saifullah ini membahas peningkatan sumber daya manusia secara luas dan bersifat umum, yaitu berupa usaha-usaha yang dilakukan Pondok Pesantren Berjan Purworejo dalam meningkatkan sumber daya manusia secara umum baik *imtaq* maupun *iptek*.

Skripsi karya Herlin Setyaningsih yang berjudul *Pengembangan Ranah Perilaku Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di Pesantren Muallimat Yogyakarta*<sup>7</sup>. Tulisan ini membahas sebuah pengembangan potensi santri dari segi *kognitif*, *afektif* serta *psikomotorik*. Ruang lingkup obyek kajian dari penelitian Herlin Setyaningsih adalah pengembangan potensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam yang diadakan di pesantren.

Skripsi karya Zam Zam Amin yang berjudul *Pembinaan kewiraswastaan di Pondok Pesantren al Huda Kccamatan Kebumen*<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup>) Saifullah, "Usaha Pondok Pesantren an-Nabawi Berjan Purworejo dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1997.

<sup>7</sup>) Herlin Styaningsih, "Pengembangan Ranah Perilaku Belajar dalam Proses Pembelajaran PAI di Pesantren Mu'allimat Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

<sup>8</sup>) Zam Zam Amin, "Pembinaan Kewiraswastaan di Pondok Pesantren al- Huda Kecamatan Kebumen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000.

Meneliti tentang tema pengembangan sumber daya dan potensi santri di pesantren. Perbedaan keduanya adalah sudut pandang kajian tulisan, yang mana Zam Zam Amin menggunakan sudut pandang kebutuhan ekonomi santri dalam meneliti kegiatan pengembangan sumber daya santri, yaitu sejauh mana Pondok Pesantren al Huda membekali santrinya dengan berbagai ketrampilan wiraswasta yang bermanfaat secara ekonomis bagi santri.

Dari uraian tinjauan pustaka di atas dapat diketahui berbagai karya tulis yang membahas masalah pengembangan sumber daya dan potensi santri disuatu pesantren. Sehingga dapat diketahui adanya beberapa hal yang membedakan tulisan ini dengan tulisan-tulisan sebelumnya. *Pertama*, sudut pandang yang penulis gunakan dalam mengkaji kegiatan pengembangan potensi santri adalah sudut pandang ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. *Kedua*, ruang lingkup kajian adalah sebuah program ekstrakurikuler yang secara sengaja diadakan oleh pesantren. *Ketiga*, dalam penelitian ini juga hendak menelusuri dan mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pesantren. Oleh karena itu penelitian dalam skripsi ini lebih mengkhususkan pada program pengembangan potensi santri dan mengadakan penelitian sejauh mana pengaruh program pengembangan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

## 2. Landasan Teori

Dalam skripsi ini akan dibahas tentang ragam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di pondok Pesantren Sabillil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur. Dalam kerangka teori ini akan dijelaskan tentang pengertian pendidikan dan pengajaran Islam, pengertian pondok pesantren dan pengertian ekstrakurikuler.

### 1. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dan pengajaran di Pondok pesantren berarti berbicara tentang pendidikan dan pengajaran Islam. Maka dalam skripsi ini penulis mengemukakan tentang pengertian pendidikan dan pengajaran Islam, yang hampir mempunyai kesamaan dengan pendidikan dan pengajaran secara umum.

Adapun pengertian pendidikan dan pengajaran Islam adalah sebagai berikut :

1) Menurut pendapat Muhammad Fadhil al Jamaly yang dikutip oleh Cholil Uman dalam bukunya "*Ikhtisar Ilmu Pendidikan .*

*Islam*" menyebutkan sebagai berikut :

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang menyangkut derajat



kemanusiaan dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarannya<sup>9</sup>.

- 2) Menurut pendapat Abdurrahman An Nahlawi yang dikutip oleh Cholil Uman dalam bukunya yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik kehidupan individu maupun kolektif<sup>10</sup>.

- 3) Ahmad D. Marimba menyebutkan :

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam<sup>11</sup>.

- 4) Menurut Zakiyah Darajat, dkk

Pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai

---

<sup>9)</sup> Cholil Uman, *Ikhtiar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 05.

<sup>10)</sup> *Ibid.*, hal. 06.

<sup>11)</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1989), hal. 19.

suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat<sup>12</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada si terdidik dalam masa pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar ia memiliki kepribadian yang utama yaitu kepribadian muslim. Dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan agama Islam yaitu suatu sistem pendidikan yang berusaha memberikan bimbingan secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan keselamatan didunia dan diakhirat. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disamping hukum-hukum Islam juga bertujuan agar para siswa mengetahui hukum-hukum Islam dan cara peribadatan yang benar, untuk membentuk pribadi mulia yang menghasilkan akhlak yang sesuai dengan ajaran islam dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Pengajaran Islam

Para ahli pendidikan berpendapat tentang pengajaran diartikan sebagai berikut :

- 1) M. Arifin berpendapat :

---

<sup>12)</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2000), hal. 86.

Pengajaran adalah suatu proses pemberian ilmu pengetahuan kepada anak didik yang berawal dari pemberitahuan, pemahaman dan penghayatan sampai kepada pengenalan kecerdasan akal pikiran atau intelektual<sup>13</sup>.

- 2) Udin Sarifudin Winata Putra, Mengatakan :

Pengajaran ialah sarana untuk memungkinkan terjadi proses belajar dalam arti perubahan tingkah laku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan pembelajaran<sup>14</sup>.

- 3) Menurut Fontana yang dikutip oleh Udin Sarifudin Winata Putra, Mengatakan :

Pengajaran mengandung proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman<sup>15</sup>.

Berdasar dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengajaran Islam adalah suatu proses pemberian ilmu pengetahuan Islam kepada anak didik agar ia mempunyai ilmu pengetahuan tentang Islam.

Pendidikan Islami didasarkan pada ketentuan Allah dan Rosulnya yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits-Hadits

<sup>13)</sup> M. Arifin, M. Ed, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Tim MKDK UT, 1992), hal. 54.

<sup>14)</sup> Udin Sarifudin Winata Putra, *Perencanaan Pengajaran* (Direktoral Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), hal. 46.

<sup>15)</sup> *Ibid.*, hal. 02.

Rasulullah saw yang shahih, segala rumus, ketentuan dan seluk beluk pendidikan Islam tidak boleh di dasarkan pada ajaran lain di luar yang telah ada dalam al Qur'an dan al-Ahadits Rasulullah saw yang shahih. Dasar pendidikan dari sisi religius tercatat dalam al-Qur'an :

ولتكنم منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر قلئ واولئك هم المفلحون ( ال عمران ١٠٤ )

Artinya: *Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang yang beruntung (Q.S Ali Imran (3) 104)*<sup>16</sup>.

وعلم ادم الاسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة

فَقَالَ اَنْبِئُونِي بِاَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ اِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ (البقرة ٣١)

Artinya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian Mengemukakannya kepada Malaikat lalu berfirman, "Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar (Q.S Al-Baqoroh (2) : 31)*<sup>17</sup>.

Selain ayat-ayat tersebut diatas, juga disebutkan dalam hadist :

بلغوا عني ولو آية

<sup>16</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 50.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 6.

Artinya : *Sampaikan pesanku sekalipun satu ayat (sepatah kata)*<sup>18</sup>.

Dari beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadist tersebut di atas telah jelas bahwa melaksanakan pendidikan dan pengajaran adalah wajib sesuai dengan kemampuan diri kita, karena pada hakekatnya manusia dapat di didik atau menerima pelajaran. Dengan demikian, antara dasar pendidikan nasional dan pendidikan Islam saling terintegrasi menuju tercapainya salah satu tujuan nasional Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan sehingga siap menghadapi tuntutan dan perubahan jaman. Dengan demikian proses pendidikan dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah.

Jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pondok Pesantren adalah Lembaga tradisional yang dalam bacaan teknis berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu.<sup>19</sup>

---

<sup>18)</sup> Maftuh Ahnan Asy, *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari* (Surabaya: Terbit Terang, 2003), hal. 275.

<sup>19)</sup> Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 01.

Di dalam dasar dan tujuan pendidikan pondok Pesantren

Sabilil Muttaqien Takeran Magetan adalah:

Memancarkan pendidikan luas tentang Islam, sehingga pesantren ini dapat mengeluarkan sebanyak-banyaknya orang yang cakap dan luas serta tinggi kefahamannya tentang agama Islam, rajin berbakti dan beramal kepada masyarakat, berdasarkan taqwa (takut dan tunduk) kepada Allah sehingga menjadi anggota masyarakat yang berilmu (terpelajar), beramal dan bertaqwa<sup>20</sup>.

c Pengertian Pondok Pesantren

Beberapa pendapat menyebutkan tentang pengertian pondok pesantren sebagai berikut :

1) Kafrawi, Menyebutkan dalam bukunya yang berjudul

“Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren”, adalah:

Yang dimaksud pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non (sistem bandongan dan sorongan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedangkan santri ini biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut<sup>21</sup>.

2) Menurut M. Dawam Kaharjo dalam bukunya “Pesantren dan Pembaharuan” menyebutkan :

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya<sup>22</sup>.

<sup>20</sup> Diambil dari dokumen pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan, 12 Mei 2006.

<sup>21</sup> Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 41

<sup>22</sup> M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1988)

- 3) Zamakhsyari Dhofier memaparkan dalam bukunya *'Tradisi Pesantren'*, mengatakan sebagai berikut :

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai<sup>23</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran diberikan secara non klasikal dan para santrinya tinggal bersama/asrama dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya.

d. Pengertian Ekstrakurikuler

Pendidikan bukan hanya diselenggarakan di sekolah, tetapi juga diluar jam sekolah yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Maka kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai berikut :

"Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya"<sup>24</sup>.

Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk mengembangkan potensi dan bakat yang

<sup>23</sup>) Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1994), hal. 44.

<sup>24</sup>) Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, hal. 14



ada dalam diri siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan, menganalisis bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap pelaksanaan PAI di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber atau tempat mendapatkan keterangan tentang isi penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian<sup>25</sup>. Menurut Anas Sujidono, metode penentuan subyek adalah suatu cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menetapkan populasi sumber data, populasi itu sendiri bermakna keseluruhan pihak yang dalam penelitian ini dijadikan sasaran yang diteliti<sup>26</sup>.

Subyek penelitian ini didasarkan pada orang yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1985), hal. 40.

<sup>26</sup> Anas Sujidono, *Metodologi Research Dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: UD Rama, 1983), hal. 45.

di pondok Pesantren Sabilil Mutaqien Takeran Magetan untuk itu ditetapkan sebagai berikut :

- a. Pengasuh pondok Pesantren Sabilil Mutaqien Takeran berjumlah 1 orang.
- b. Para ustadz yang mengajar di pondok Pesantren Sabilil Mutaqien Takeran berjumlah 14 orang.
- c. Para santri pondok Pesantren Sabilil Mutaqien Takeran Magetan berjumlah 113 orang.<sup>27</sup> Dari 113 santri diambil 5 (lima) orang atas izin pengurus pesantren sebagai subyek penelitian atas dasar tingkat kejenuhan.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*

*Suatu Pendekatan Praktis* menyebutkan :

“Dalam pengambilan *sample* biasanya penelitian sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah *sample* yang paling baik”

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

---

<sup>27</sup>) Data dari Buku Induk Penerimaan Santri Pondok Pesantren Sabilil Mutaqien.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sample besar, hasilnya akan lebih baik.<sup>28</sup>

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan, atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk melihat langsung dari dekat aktifitas santri, letak geografis pesantren, sarana dan fasilitas serta struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqin Takeran. Dalam melihat dari kemungkinan gejala-gejala yang tampak maka observasi yang digunakan adalah observasi biasa.

### b. Metode Wawancara

Metode ini juga disebut dengan metode interview. Metode interview adalah metode yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan suatu bentuk tanya jawab secara sistematis<sup>30</sup>.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 112.

<sup>29</sup> Anas Sujidono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UII Rama, 1986), hal. 36.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 193.

Dalam melaksanakan metode wawancara digunakan jenis interview bebas terpimpin, dimana dalam pelaksanaannya dengan membawa pedoman tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan garis besarnya saja. Metode ini dilakukan *pertama*, terhadap pengasuh Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. *Kedua*, terhadap ustadz Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran guna memperoleh data tentang pertumbuhan dan perkembangan santri, dan bentuk kepengurusan. *Ketiga*, kepada santri untuk mendapatkan berbagai informasi tentang aktifitas mereka di pesantren.

c. Metode Dokumentasi

Metode yang digunakan terhadap kumpulan barang-barang yang mengandung petunjuk tertentu, atau riset yang dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan peneliti<sup>31</sup>.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

1. Sejarah berdirinya pondok Pesantren Sabilil Mutaqien Takeran Magetan
2. Struktur organisasi pondok Pesantren Sabilil Mutaqien Takeran Magetan
3. Daftar pengasuh/pengurus dan santri di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan dan sebagainya.

---

<sup>31</sup> S. Nasution, hal. 42

### 3. Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, tepat dan benar perlu diklasifikasikan dan diseleksi data yang telah dikumpulkan dengan jalan mengolah dan memberikan interpretasi terhadap data tersebut, serta menganalisa secara cermat.

Dalam menganalisis data tersebut dipergunakan metode induksi

Metode Induksi ialah pola berpikir yang bertitik tolak dari masalah-masalah yang bersifat khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini Sutrisno Hadi berpendapat bahwa berpikir induksi adalah berangkat dari fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit dan khusus tadi ditarik kesimpulan atau generalisasi yang mempunyai sifat umum<sup>32</sup>.

#### F. Sistematika Pembahasan Skripsi

Untuk membantu memudahkan dalam pembahasan dan mengambil pengertian serta maksud dari skripsi secara keseluruhan yang terdiri dari 4 (empat) bab.

*Bab Pertama* adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian yang menjadi petunjuk dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang menjadi bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang

---

<sup>32)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hal. 42

memiliki kesamaan, kerangka teoritik serta sistematika pembahasan yang memudahkan untuk membahas permasalahan yang diteliti. Dalam bab pendahuluan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan pokok masalah dalam skripsi ini.

*Bab Kedua* membahas tentang gambaran umum pesantren Sabillil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur, seperti letak geografis pondok Pesantren sabillil Mutaqien yang disertai dengan akses transportasi, sejarah berdirinya pondok Pesantren Sabillil Muttaqien serta perkembangannya, struktur organisasi pondok Pesantren Sabillil Muttaqien tentang pengurus dan para ustad/ustadzah, dan dijelaskan keadaan para santri pondok Pesantren Sabillil Muttaqien yang meliputi umur, asal daerah serta asal sekolah formal yang mereka tempuh.

*Bab Ketiga* akan membahas tentang bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Sabillil Muttaqien Takeran Magetan serta pengaruh ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Agama Islam di pondok Pesantren Sabillil Mutaqien Takeran Magetan Jawa Timur, berdasar dari berbagai penelitian dan observasi ditempat penelitian sehingga didapat data yang akurat.

*Bab keempat* adalah penutup, yaitu akhir dari skripsi yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Sabillil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur*. Diuraikan tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran serta kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi juga dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan uraian dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur terdiri dari berbagai macam kegiatan yaitu kepramukaan, Qiro'atul ghayah, seni hadroh, kepramukaan, home industri (nata decoco) dan muhadlarah. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur, dapat mengembangkan bakat dan minat para santri serta dapat meningkatkan prestasi. khususnya prestasi non akademik seperti: juara II lomba Tartil HUT Pesantren Sabilil Muttaqien tahun 2005 dan juara II lomba Tartil Qur'an sekecamatan Takeran, itulah berbagai prestasi yang diperoleh dalam berbagai perlombaan tingkat kecamatan.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur qira'atul ghayah, seni hadrah, kepramukaan, home indrusti (nata decoco) dan muhadlarah jadwalnya disesuaikan dengan jadwal pelajaran para santri yaitu dilaksanakan di luar jam sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar santri di sekolah.

3. Hasil yang dicapai kegiatan ekstrakurikuler terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan Jawa Timur adalah dapat meningkatkan kemampuan para santri dibidang keagamaan misalnya:
  - a. Qira'atul Ghayah menjadi santri mampu mendalami bidang Qur'an dan Hadits.
  - b. Seni hadrah dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat para santri dibidang seni dan memperdalam kesenian Islam.
  - c. Kepramukaan menjadikan rasa kedisiplinan, kemandirian dan persaudaraan yang tinggi.
  - d. Home industri dapat melatih ketrampilan para santri serta memberi keahlian dalam berwirausaha.
  - e. Muhadlarah membantu para santri dibidang da'wah.

## **B. Saran-Saran**

1. Bentuk-bentuk ekstrakurikuler yang telah ada hendaknya dikembangkan lagi. Bagi santri hhendaknya :
  - a. Harus selalu bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu-ilmu yang diajarkan di pondok pesantren Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan serta mampu merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

- b. Giat belajar serta tidak meremehkan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pesantren yang sangat membantu dalam pendidikan di sekolah.
  - c. Senantiasa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan santri untuk lebih bisa membagi waktu dan kedisiplinan terlaksananya kegiatan tersebut. Untuk itu di harapkan santri :
- a. Hendaknya senantiasa mentaati semua tata tertib dan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan oleh pesantren dengan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.
  - b. Hendaknya senantiasa melaksanakan tugas-tugas dan menjalin kerja sama dengan baik
  - c. Berusaha memenuhi dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan serta perlengkapan yang menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler.
3. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan bisa menjadikan santri untuk lebih memahami makna yang terkandung didalam kegiatan tersebut, sehingga dari kegiatan ekstrakurikuler ini bisa terus menghasilkan dan dilaksanakan dengan lebih baik lagi yaitu :
- a. Hendaknya senantiasa mengamalkan ilmu yang diperoleh serta dapat melaksanakan “Amar Ma’ruf Nahi Munkar”.
  - b. Harus selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di dalam lingkungan pondok pesantren dan di mana saja.

- c. Berusaha menciptakan suasana menyenangkan dan tenang dalam kegiatan ekstrakurikuler agar para santri tidak mudah jenuh dan lelah.
- d. Berusaha memenuhi dan melengkapi kebutuhan-kebutuhan serta perlengkapan yang menunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah Allah SWT skripsi ini dapat selesai walaupun masih kurang sempurna, karena banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penyajian. Tentunya kritik dan saran para pembaca dan semua pihak sangat diharapkan demi usaha perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat dilanjutkan dengan penelitian-penelitian yang lebih baik dan memberi manfaat serta menjadi amal ibadah untuk mendapat ridha Allah SWT. Amin.....Amin.....ya robal 'alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Zam Zam, *Pembinaan Kewiraswastaan di Pondok Pesantren al-Huda Kecamatan Kebumen*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2000
- Al Hasyim, Ahmad Sayyid., *Mukhtar al- Hadits an-nawaei*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmu, 1990.
- Al – Qur'an dan Terjemahannya*, Lajnah Pentashih Mushaf Al – Qur'an Departemen Agama RI, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.
- Asy, Ahnan Maftuh., *Kumpulan Hadits Terpilih Shahih Bukhari*, Surabaya: Terbit Terang, 2003.
- Arifin, M., *Dasar-dasar Pendidikan*, Tim MKDK UT, 1992.
- Ar., Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*, Jakarta: PT. Aksara, 1989.
- Bumi Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research*, jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1985.
- Darajat, Zakiyah, Dkk., *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Dhefier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- Fatah, Nanang., *Landasan manajemen pendidikan*, Bandung: Rosyda karya, 2000.
- Hadi, Sutrisno., *Metodologo Research*, Yogyakarta: yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Herlin Setyaningsih, *Pengembangan Ranah Perilaku Belajar Dalam Proses Pembelajaran PAI di Pesantren Muallimat Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003

- Madjid, Noercholis., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia, 1998.
- Marimba, Ahmad D., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma`arif, 1989.
- Qodri, Azizy. Dkk., *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Depag, 2002.
- Raharjo, M. Darmawan., *Pesantren dan pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Saiyidullah, *Usaha Pondok Pesantren an-Nabawi Berjan Purworejo Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1997.
- Sarifudin, Udin., *Perencanaan Pengajaran*, Direktorat Jendral pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997.
- Sujiono, Anas., *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD Rama, 1983.
- ....., *Teknik Evaluasi Pendidikan suatu Pengantar*, Yogyakarta UD rama, 1986.
- Surachmad, Winarno., *Dasar-dasar dan Tekhnik Research*, Bandung: Tarsito, 1987.
- Uhbiyati, Nur., *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 1998.
- Umam, Cholil., *Ikhtiar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara, 1998.
- Yunus, Mahmud., *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: Hida Karya, 1981.